

## **PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK DAN MEMPERKUAT IDENTITAS NASIONAL DI KALANGAN GENERASI Z INDONESIA**

**Dewi Ros Lince Z<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Andriano Salman A<sup>3</sup>, Lalita M. L<sup>4</sup>,  
Maria Magdalena D. W<sup>5</sup>, Saskia Fika A<sup>6</sup>**

Universitas Esa Unggul, Jakarta

e-mail : [dewiroslincezendrato@student.esaunggul.ac.id](mailto:dewiroslincezendrato@student.esaunggul.ac.id)

### ***Abstract***

Generation Z Indonesia, who grew up in the digital era, has a high dependence on social media. This journal explores the role of social media in shaping and strengthening national identity among Generation Z. An in-depth analysis will be conducted on how social media platforms influence their perceptions of nationhood, culture and national values. This study finds that social media plays a dual role: as a forum for the dissemination of nationalist information and narratives, as well as a platform for the emergence of alternative identities and subcultures that can challenge the main narrative. In conclusion, social media has a significant, but complex, influence in shaping the national identity of Indonesia's Generation Z, which requires more effective and inclusive communication strategies.

**Keywords:** Generation Z, Social Media, National Identity, Indonesia, Digital Nationalism

### ***Abstrak***

Generasi Z Indonesia, yang tumbuh di era digital, memiliki ketergantungan tinggi terhadap media sosial. Jurnal ini mengeksplorasi peran media sosial dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z. Analisis mendalam akan dilakukan terhadap bagaimana platform media sosial memengaruhi persepsi mereka tentang kebangsaan, budaya, dan nilai-nilai nasional. Studi ini menemukan bahwa media sosial berperan ganda: sebagai wadah penyebaran informasi dan narasi nasionalis, sekaligus sebagai platform munculnya identitas alternatif dan subkultur yang dapat menantang narasi utama. Kesimpulannya, media sosial memiliki pengaruh signifikan, namun kompleks, dalam membentuk identitas nasional Generasi Z Indonesia, yang membutuhkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif.

**Kata Kunci:** Generasi Z, Media Sosial, Identitas Nasional, Indonesia, Nasionalisme Digital

## **PENDAHULUAN**

Indonesia, negara kepulauan dengan keragaman budaya yang luar biasa, senantiasa berupaya membangun dan memperkuat identitas nasional. Proses ini semakin kompleks di era digital, di mana media sosial menjadi ruang publik utama bagi interaksi sosial dan pembentukan opini. Generasi Z, yang lahir dan besar di tengah perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi, merupakan kelompok yang paling terpapar dan terpengaruh oleh media sosial. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka di platform-platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter, menjadikan media sosial sebagai sumber informasi, hiburan, dan interaksi sosial utama. Oleh karena itu, memahami peran media sosial dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z Indonesia menjadi sangat krusial.

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda berinteraksi, mengakses informasi, dan membentuk persepsi tentang dunia. Akses informasi yang mudah dan cepat melalui media sosial memungkinkan Generasi Z untuk terhubung dengan berbagai perspektif dan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, kemudahan akses ini juga berpotensi menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan propaganda, yang

dapat memengaruhi pembentukan identitas nasional mereka.

Studi ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media sosial berperan dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z Indonesia. Analisis akan difokuskan pada berbagai aspek, termasuk bagaimana media sosial memengaruhi persepsi mereka tentang sejarah, budaya, bahasa, dan nilai-nilai nasional. Selain itu, studi ini juga akan meneliti bagaimana media sosial digunakan untuk mempromosikan nasionalisme dan patriotisme, serta bagaimana platform ini menjadi wadah munculnya identitas alternatif dan subkultur yang dapat menantang narasi utama. Dengan memahami dinamika kompleks ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif untuk memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z. Penelitian ini relevan karena menyoroti peran penting media sosial dalam membentuk generasi muda Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan yang kuat dan berwawasan global.

### **a. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas**

#### **1. Narasi Nasionalisme dan Identitas Alternatif**

Platform media sosial menjadi wadah penyebaran informasi dan narasi

nasionalis, baik oleh pemerintah maupun kelompok masyarakat. Konten-konten positif seperti kampanye #IndonesiaBaik dan unggahan tentang budaya dan sejarah Indonesia membantu membangun narasi nasional yang positif dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan. Di sisi lain, media sosial juga memungkinkan Generasi Z untuk mengekspresikan identitas mereka sendiri, yang mungkin berbeda atau bahkan bertentangan dengan narasi nasional dominan. Munculnya subkultur dan komunitas online dengan identitas spesifik, seperti penggemar K-Pop atau komunitas game online, menunjukkan adanya identitas alternatif yang terbentuk di luar narasi nasional utama.

## **2. Pengaruh Informasi dan Persepsi**

Akses informasi yang cepat dan mudah melalui media sosial memungkinkan Generasi Z untuk terhubung dengan berbagai perspektif dan budaya, baik dari dalam maupun luar negeri. Namun, kemudahan akses ini juga berpotensi menimbulkan tantangan, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan propaganda, yang dapat memengaruhi pembentukan identitas nasional mereka. Media sosial juga dapat membentuk persepsi Generasi Z terhadap isu-isu nasional, baik melalui informasi yang benar maupun informasi yang tidak akurat. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial dapat merusak ikatan sosial dan memperlemah rasa kebangsaan.

## **3. Bahasa dan Ekspresi Identitas**

Penggunaan bahasa gaul dan bahasa internet dalam media sosial memengaruhi cara Generasi Z mengekspresikan nasionalisme mereka. Meskipun terkadang dianggap sebagai ancaman bagi bahasa Indonesia baku, bahasa gaul ini juga dapat menjadi bentuk ekspresi identitas yang unik dan khas Generasi Z. Ekspresi nasionalisme di era digital tidak harus selalu diwujudkan dalam bentuk yang formal dan baku, tetapi dapat juga diungkapkan melalui cara-cara yang lebih kreatif dan kontekstual.

## **4. Interaksi Lintas Budaya dan Pengaruh Asing**

Interaksi lintas budaya melalui media sosial dapat memperluas perspektif Generasi Z tentang kebangsaan dan memperkuat rasa solidaritas global. Sementara pengaruh budaya asing yang kuat di media sosial juga berpotensi mengikis identitas nasional jika tidak dikelola dengan baik.

## **5. Literasi Digital dan Strategi Komunikasi**

Untuk melindungi Generasi Z dari dampak negatif media sosial, literasi digital menjadi sangat penting. Mereka perlu dilatih untuk berpikir kritis, memverifikasi informasi, dan menghindari konten negatif. Untuk itu Pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua perlu bekerja sama untuk

mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif untuk memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z. Strategi tersebut harus menghargai keragaman dan dinamika identitas di era digital, dan berfokus pada membangun rasa kebangsaan yang kuat dan berwawasan global.

## **PEMBAHASAN**

Media sosial telah menjadi arena pertarungan narasi dalam pembentukan identitas nasional. Di satu sisi, pemerintah dan berbagai lembaga menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi dan kampanye yang bertujuan memperkuat rasa kebangsaan. Contohnya, kampanye #IndonesiaBaik dan berbagai konten positif seputar budaya dan sejarah Indonesia yang diunggah di berbagai platform. Hal ini menunjukkan upaya untuk membangun narasi nasional yang positif dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan.

Di sisi lain, media sosial juga menjadi ruang bagi Generasi Z untuk mengekspresikan identitas mereka sendiri, yang terkadang berbeda atau bahkan bertentangan dengan narasi nasional yang dominan. Munculnya subkultur dan komunitas online dengan identitas spesifik, seperti komunitas penggemar K-Pop atau komunitas game online, menunjukkan adanya identitas alternatif yang terbentuk di luar narasi nasional utama. Hal ini menunjukkan kompleksitas pembentukan identitas

nasional di era digital, di mana identitas nasional tidak lagi monolitik, tetapi bersifat multifaset dan dinamis.

Penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan tantangan. Penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial dapat merusak ikatan sosial dan memperlemah rasa kebangsaan. Informasi yang tidak akurat atau provokatif dapat dengan mudah menyebar dan memengaruhi persepsi generasi muda tentang isu-isu nasional. Oleh karena itu, literasi digital menjadi sangat penting untuk melindungi Generasi Z dari dampak negatif media sosial.

Lebih lanjut, penggunaan bahasa gaul dan bahasa internet dalam media sosial juga memengaruhi cara Generasi Z mengekspresikan nasionalisme mereka. Meskipun terkadang dianggap sebagai ancaman bagi bahasa Indonesia baku, bahasa gaul ini juga dapat menjadi bentuk ekspresi identitas yang unik dan khas Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa nasionalisme di era digital tidak harus selalu diwujudkan dalam bentuk yang formal dan baku, tetapi dapat juga diungkapkan melalui cara-cara yang lebih kreatif dan kontekstual.

Interaksi lintas budaya melalui media sosial juga memiliki peran penting. Generasi Z Indonesia dapat terhubung dengan diaspora Indonesia di luar negeri, serta dengan generasi muda dari negara lain. Hal ini dapat memperluas perspektif mereka tentang kebangsaan dan memperkuat rasa

solidaritas global. Namun, di sisi lain, juga berpotensi menimbulkan pengaruh budaya asing yang dapat mengikis identitas nasional jika tidak dikelola dengan baik.

### **Kesimpulan**

Media sosial memiliki peran yang kompleks dan signifikan dalam membentuk dan memperkuat identitas nasional di kalangan Generasi Z Indonesia. Di satu sisi, media sosial menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan kampanye nasionalis, mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, dan memperkuat rasa kebanggaan nasional. Di sisi lain, media sosial juga menjadi wadah munculnya identitas alternatif dan subkultur, serta berpotensi menimbulkan tantangan seperti penyebaran hoaks dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua perlu bekerja sama untuk meningkatkan literasi digital di kalangan Generasi Z dan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif untuk memperkuat identitas nasional, sambil menghargai keragaman dan dinamika identitas di era digital. Penting untuk menyadari bahwa identitas nasional di era ini bersifat cair dan terus berkembang, dan media sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari proses tersebut. Strategi yang dibutuhkan bukan sekadar penekanan pada narasi tunggal, tetapi juga pemahaman dan responsif terhadap beragam ekspresi identitas yang muncul di ruang digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maghfiroh et al., 2024 Pengaruh media sosial terhadap penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar dikarangan remaja situbondo, <https://bakticendekianusantara.or.id/index.php/ojs-bcn>, 1(2) 2023, 1-4.
- Amalia & Febriyanti, 2024, Penerimaan Generasi Z terhadap Pengadopsian Budaya Penggemar K-Pop (Kpopfication) pada Akun X @Aniesbubble di Masa sPemilihan Presiden 2024, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7) 2024, 6415-6425.
- Aulia et al., 2024, Rendahnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Bermedia Sosial, *Jurnal Ilmu Hukum dan Sosial*, 2(1) 2024, 225-234.
- Mahmud, 2024. Krisis indentitas dikalangan generasi dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial, *jurnal ushuluddin*, 26(2) 2024, 279-311.
- Ainah et al., 2023. Dampak media sosial dalam berbahasa terhadap perilaku keberagaman generasi z, *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(1) 2023, 159-170.
- Kurniawaty, 2024, Nasionalisme diera digital ; tantangan dan peluag bagi generasi z Indonesia, <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>, 3(2) 2024, 1-9.
- Daiva et al., n.d. Media sosial terhadap konstruksi identitas nasional dan

- kesadaran kewarganegaraan, <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i3.136>, 1(3) 2024, 213-222.
- Oppusunggu et al., 2024, Analisis Fenomena Bahasa Anak “Jaksel” Di Media Sosial Dan Pengaruhnya Bagi Penguatan Berbahasa Indonesia Pada Generasi Muda, *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3 (2) 2024, 6-14.
- Siregar et al., 2024, Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan dalam Gaya Hidup Gen Z di Kota Tangerang, <http://journal.lembagakita.org/index.php/jtik>, 8(3) 2024, 605-618.
- Zulfa Puspita Sari et al., 2024, Media social dan penguatan nasionalisme dalam tren dan implikasinya era digital, *jurnal media akademik*, 2(5) 2024, 1-2.